

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 dari Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut."

Menurut Sudarna (2014), Pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pertumbuhan anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang mencakup semua aspek perkembangan dan mendorong perkembangan jasmani dan rohani untuk memastikan pertumbuhan optimal anak. Sebaliknya, anak usia dini dianggap berbeda, unik, dan memiliki karakteristik unik sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan mereka (H, Meity 2014:16). Masa usia dini, yang berkisar antara usia 0-6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan, di mana stimulasi setiap aspek perkembangan anak sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan berbagai aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek perkembangan berbahasa. Kemampuan komunikasi sangat penting selama perkembangan awal anak, terutama pada usia dini. Komunikasi

tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengirimkan pesan, tetapi juga sangat penting untuk membangun ekspresi diri, interaksi sosial, dan pembelajaran. Anak usia dini mulai belajar aktif dan menyerap informasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang tepat diperlukan untuk membantu anak-anak belajar berkomunikasi secara efektif dan dengan cara yang menyenangkan.

Komunikasi adalah keterampilan yang penting, tetapi masih ada banyak masalah untuk mengajarkan komunikasi kepada anak usia dini. Beberapa masalah ini termasuk keterbatasan perhatian, waktu konsentrasi yang singkat, dan tingkat ketertarikan yang berbeda dari setiap anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan menarik agar anak-anak terlibat secara aktif dalam proses belajar komunikasi.

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan

demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya serta meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

Bernyanyi adalah salah satu cara yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan komunikasi anak usia dini. Anak-anak tidak hanya menikmati sensasi lebih banyak saat bernyanyi dan menari, tetapi mereka juga memperoleh kosa kata, ritme, pola kalimat, dan koordinasi gerak yang lebih baik. Selain itu, bernyanyi dan menari mengajarkan anak-anak cara berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang menyenangkan dan mendukung.

Menurut Jamalus (Dalam Muhammad Fauziddin, 2014:23) bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Dalam konteks penelitian dan pendidikan, penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana bernyanyi dapat membantu anak usia dini lebih baik berkomunikasi. Penelitian ini akan membantu kita menemukan cara terbaik untuk menerapkan metode ini dalam lingkungan pendidikan formal maupun non-formal.

Anak-anak muda mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang signifikan selama periode perkembangan manusia yang penting. Kemampuan komunikasi adalah komponen penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemampuan komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan diri, dan belajar.

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh yang dilakukan pada bulan April 2024, ditemukan bahwa beberapa anak usia 5-6 tahun masih mengalami kesulitan dalam kemampuan komunikasi verbal. Anak-anak cenderung pasif saat berdiskusi di kelas, kurang mampu menyampaikan pendapat secara jelas, serta terbatas dalam penggunaan kosakata. Guru telah menggunakan metode pembelajaran yang umum seperti bercerita dan tanya jawab, namun keterlibatan anak dalam berbicara masih rendah. Dalam kegiatan bernyanyi yang rutin dilakukan di kelas, terlihat bahwa anak-anak lebih antusias, aktif, dan menunjukkan keberanian untuk bersuara. Mereka juga terlihat lebih ekspresif dalam menyanyikan lagu, serta lebih mudah mengingat dan mengucapkan kosakata yang terdapat dalam lirik.

Aktivitas bernyanyi tampaknya memunculkan suasana yang menyenangkan dan mendukung anak untuk lebih bebas mengekspresikan diri. Interaksi antar anak juga meningkat saat bernyanyi bersama, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang lebih alami. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menstimulasi kemampuan komunikasi anak usia dini. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan komunikasi anak secara lebih sistematis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pada penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian yaitu pada lembaga pendidikan kanak-kanak, tepatnya pada TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode bernyanyi dan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, dengan judul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Komunikasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak usia 5-6 tahun di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal, seperti terbatasnya kosakata dan kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapat.
2. Metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu merangsang kemampuan komunikasi anak, padahal kegiatan bernyanyi terbukti dapat meningkatkan antusiasme, ekspresi verbal, dan interaksi sosial anak.

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini meliputi Fokus pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Penggunaan metode bernyanyi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Penilaian terhadap

perkembangan bahasa dan pemahaman anak sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Syekh Abddurrauf Banda Aceh ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Syekh Abddurrauf Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Teoritis: Menambah wawasan tentang pentingnya metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi bagi pendidik tentang metode pembelajaran yang efektif, serta mendorong penggunaan metode bernyanyi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.
3. Manfaat Sosial: Meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang peran penting komunikasi dalam perkembangan anak.